

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi IPNU merupakan salah satu organisasi dibawah naungan Jam'iyah Nahdlatul Ulama'. Organisasi ini bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemsyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah atau tempat perjuangan para pelajar Nahdlatul Ulama' dalam pendidikan, keterpelajaran untuk mempersiapkan kader penerus Nahdlatul Ulama' yang mampu dan mengembangkan islam *Ahlusunnah Wal Jamaah* guna melanjutkan semalai nilai-nilai Nahdliyin. Selain itu sebgai wadah pelajar untuk memperkokoh *ukhuwah islamiyah, insaniyah* dan *wahoniyah*.¹

Sebagai organisasi pelajar, peran IPNU memiliki pengaruh besar terhadap bidang pendidikan melalui pola pikir,teknologi serta dibidang ilmu pengetahuan.² Peranan tersebut penting guna membentuk anggota kader yang memiliki sudut pandang yang luas terkait keagamaan, sumberdaya anggota yang senantiasa mengamalkan kerja nyata dalam kehidupan bermasyarakat yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945, adapun kelompok masyarakat yang menjadi sasaran panggilan serta pembinaan dalam IPNU ialah setiap pelajar bangsa, siswa, mahasiswa serta santri yang sudah memiliki syarat keanggotaan yang sudah diatur dalam PD/PRT.³

Hakikat organisasi bukan hanya sekedar alat dalam menyediakan peralatan berupa barang dan jasa, melainkan juga menciptakan lingkungan yang nyaman, dengan adanya lingkunga yang nyaman didalam organisasi

¹ Rofik Kamilun, dkk. Buku Saku IPNU IPPNU Provinsi jawa tengah, (Semarang: Adi Offset, 2011) h.31

² Burhan Nudin, Peran Budaya Organisasi Ipnu-Ippnu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman, Jurnal eL-Tarbawi Volume X, No.1, 2017, h.92

³ W Eka Wahyudi dan Mufarrihul Hazin, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul* ,(jakarta utara : pimpinan pusat,2018) h.63

dapat mempengaruhi perilaku manusia, perilaku inilah yang akan mengubah organisasi menjadi lebih baik.⁴

Organisasi yang baik ialah organisasi yang komunikasinya berjalan secara efektif, hal ini didasarkan oleh pakar psikologi dan komunikasi Paul Watzlawick dalam bukunya *Pragmatics of Human Communication* yang dikutip dalam penelitian *Pola Komunikasi Dakwah terhadap Pembinaan Keagamaan remaja*, mengungkapkan bahwa jika komunikasi tidak berjalan dengan lancar dapat berakibat fatal baik individu ataupun sosial, menyebabkan kesalahfahaman, konflik dan masalah interpersonal yang serius.⁵ Selain dapat mengekspresikan sesuatu yang ada didalam dirinya, komunikasi juga bisa digunakan untuk membangun jaringan sosial serta mengembangkan kepribadiannya. Bahkan dalam proses berorganisasi, hakikatnya selalu melakukan komunikasi yaitu dalam proses penyampaian pesan (ketua) kepada penerima pesan (kader/anggota) guna untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan.⁶

Komunikasi dalam suatu lembaga atau organisasi memiliki kegunaan sebagai penyampaian ilmu pengetahuan guna mendorong berkembangnya intelektual. Keseriusan para anggota dalam tugas mereka di sebuah organisasi/perkumpulan kelak yang akan diperlukan dalam bidang kehidupan.⁷

*“Kegunaan komunikasi bukan hanya sebagai pertukaran informasi serta kabar saja, namun sabagai aktivitas antar individu dengan kelompok dalam upaya saling tukar menukar ide, data dan fakta. Guna komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan diterima dengan baik, maka para pemberi informasi perlu menerapkan pola komunikasi yang baik pula”*⁸

⁴ Agus Miftahus Surur, Aullia Rahmawati, Organisasi Luar Sekolah Untuk Peningkatan Karakter (Studi Kasus Di Ippnu Ippnu Ranting Ngreco Kota Kediri), Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7 No. 1 (2018) 347-356 356

⁵ Nurfadilah dkk, Pola Komunikasi Dakwah terhadap Pembinaan Keagamaan remaja di Desa Duampanue, IMKANKU, Vol.1, No.1, 2021. hal.33, Versi PDF

⁶ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), h.1

⁷ H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi PengantarStudi*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000), cet ke3, h.11

⁸ Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, Ciputat Press, 2002), h.7

Di kecamatan Sumbergempol terdapat beberapa organisasi perkumpulan di isi sebagian besar oleh para pemuda pemudi di masing-masing desa. Perkumpulan tersebut dibedakan berdasarkan umur dari para kadernya, seperti halnya Forum Anak Desa (FAD), umumnya diikuti oleh para anak-anak sekolah dasar hingga para remaja menengah akhir. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) para anggotanya mulai dikaderisasi saat duduk di bangku sekolah dasar, menengah pertama hingga perkuliahan, dan Karang Taruna yang di isi dengan para anggota kader mulai duduk di bangku perkuliahan hingga batas usia tertentu.

Organisasi diatas tentunya setiap struktur kepengurusannya memiliki masalah tersendiri, entah itu masalah dari dalam organisasi, ataupun masalah dari luar organisasi. Masalah yang timbul dari dalam atau luar juga bervariasi, hasil dari saat melakukan observasi, Peneliti melihat masalah yang timbul dari dalam organisasi mulai dari kurangnya kesadaran para anggota kader akan keterlibatan mereka dalam kegiatan organisasi, kesalahan komunikasi atau komunikasi berjalan tidak efektif sehingga menimbulkan gesekan, Adapun faktor masalah dari luar berupa kurangnya dukungan dari pihak keluarga sehingga para anggota memiliki hambatan dalam menjalankan perannya di organisasi.⁹

Berdasarkan observasi awal peneliti lakukan pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024 menunjukkan bahwa organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) yang ada di Kecamatan Sumbergempol memiliki masalah yang serupa juga ditemui oleh peneliti. Adapun peneliti melihat masalah tersebut berupa 1). Komunikasi yang kurang efektif, kurangnya komunikasi yang efektif antara anggota, pemimpin serta dari pemangku kepentingan lainnya, hal ini selaras dengan pemaparan dari informan Fajar Maulana selaku Waka Organisasi bahwa dalam IPNU di kecamatan Sumbergempol memiliki banyak ranting atau desa, di setiap ranting tentunya mempunyai kedekatan rasa yang berbeda-beda dalam struktur pengurusannya, Kedekatan rasa yang berbeda inilah yang

⁹ Observasi lapangan Kamis 14 Maret 2024 di Kecamatan Sumbergempol

memberikan batas atau sekat antara anggota dengan pemimpin maupun sebaliknya dalam hal komunikasi sehingga tidak berjalan secara leluasa.¹⁰ 2).Kurangnya kesadaran dalam keterlibatan anggota, anggota yang kurang terlibat dalam kegiatan organisasi biasanya mereka ialah kader yang merasa tidak memiliki pengaruh terhadap organisasi, hal lain karena kurangnya kesadaran akan pentingnya mengikuti organisasi. Data yang didapat selain melalui narasumber wawancara juga di sampaikan bahwa minimnya kesadaran dari anggota terkait kurangnya komunikasi yang efektif tunjukkan dalam acara rapat besar akhir kepemimpinan periode 2022-2024 yang diselenggarakan hari senin tanggal 9 desember 2024 kemarin hanya dihadiri 4 anggota dari total 50 kader Pimpinan anak cabang IPNU dikecamatan Sumbergempol Tulungagung¹¹ 3).Kurangnya bimbingan serta minimnya motivasi dari para senior organisasi, pelajar atau kader biasanya merasa tidak mendapatkan dampingan serta bimbingan dari para senior atau pimpinan organisasi guna mengembangkan skill serta potensi mereka di organisasi, selain itu para kader kurang terlibat serta kurang termotivasi untuk aktif dalam kegiatan organisasi, hal ini bisa tercipta karena kurangnya minat dan semangat ataupun adanya pengaruh dari luar.¹²

Problematika yang terjadi di atas menjadikan suatu kekawatiran peneliti akan peran pelajar Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) tidak berjalan semestinya, pelajar IPNU selayaknya memiliki kesadaran terkait peran mereka didalam mengembangkan organisasi serta menata skill serta pengalaman guna masa yang akan datang. Berdasarkan hasil dari topik pembahasan tersebut, menjadikan pola komunikasi turut andil dalam fenomena ini, maka keberadaan organisasi pimpinan anak cabang IPNU bisa menjadi salah satu jawaban khususnya dalam mengukuhkan peran pelajar IPNU di Kecamatan Sumbergempol Tulungagung. Selain peran pimpinan anak cabang IPNU dalam menjalankan misi tersebut, tentunya para pelajar IPNU harus

¹⁰ Wawancara dengan kang Fajar Maulana, selaku WAKA organisasi PAC Sumbergempol pada sabtu, 21 September 2024

¹¹ Observasi lapangan Kamis 14 maret 2024 di Kecamatan Sumbergempol

¹² ibid

memiliki kesadaran akan peran mereka dalam mengikuti organisasi masyarakat yang bersifat positif, selayaknya mereka berfikir akan mengembangkan organisasi serta potensi dalam diri mereka guna masa yang akan datang. Oleh sebab itu, berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Pemimpin dan anggota dalam Menciptakan Kolaborasi (Studi Kasus pada Anak Cabang IPNU Kecamatan Sumbergempol Tulungagung)”**. Alasan peneliti mengambil objek penelitian PAC Sumbergempol karena pimpinan anak cabang di Kecamatan Sumbergempol dalam pandangan Pimpinan Cabang (PC) Tulungagung merupakan organisasi yang baik, hal ini disampaikan oleh Waka Organisasi Fajar Maulana pada hari sabtu 21 September 2024 bahwa *“pandangan PC Tulungagung dalam memandang PAC yang ada di Sumbergempol merupakan organisasi yang besar, dan bisa bersaing dengan kecamatan lain yang ada di kabupaten Tulungagung seperti Ngunut dan lain sebagainya”*. Namun organisasi yang dipandang besar ini memiliki fenomena kompleks berupa adanya komunikasi yang kurang efektif, kurangnya kesadaran dalam keterlibatan anggota sampai minimnya dampingan dari para senior organisasi yang sudah dijelaskan dalam urgensitas diatas, sehingga hal inilah yang menarik minat peneliti untuk mencari tahu lebih dalam terkait pola komunikasi dalam upaya mengukuhkan pelajar Nahdlatul Ulama yang ada di Kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka pokok masalah yang dihadapi dalam ini diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi pimpinan anak cabang IPNU di Kecamatan Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan pola komunikasi pimpinan anak cabang IPNU di Kecamatan Sumbergempol Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola komunikasi pimpinan anak cabang IPNU di Kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pola komunikasi pimpinan anak cabang IPNU di Kecamatan Sumbergempol Tulungaung.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak kegunaan baik teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan keilmuan terkait pola komunikasi dakwah pimpinan anak cabang dalam ilmu dakwah dan ilmu komunikasi di fakultas dakwah khususnya program studi komunikasi dan penyiaran islam (KPI).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pembaca dan Masyarakat
Untuk menambah pengetahuan terkait budaya IPNU terkait hal mengukuhkan pribadi serta peran pelajar yang terpelajar dan disiplin melalui badan otonom Nahdlatul Ulama'
- b. Bagi Pelajar
Supaya masyarakat dapat mengetahui pentingnya berorganisasi sehingga dapat terbentuknya generasi yang dapat menjunjung tinggi akhlak serta kesadaran dalam menjadi pelajar di Indonesia.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif berbentuk kata-kata dan lisan dari seseorang, bukan berupa data statistic maupun angka. data yang dihasilkan nanti didapat melalui metode wawancara, observasi, pengamatan ataupun pemanfaatan dokumen. Menurut Libarkin C. Juice dan Kurdzel P. Josepha, "Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menggunakan

data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang dan seseorang yang sedang diamati”¹³ Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “Penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud manafsirkan fenomena yang sedang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan hasil penelitiannya yang tidak menggunakan prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain”¹⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian studi kasus (*case studies*). Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas.¹⁵

Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pola komunikasi yang digunakan dalam berdakwah serta dalam penerapannya di PAC IPNU Sumbergempol. dengan melalui wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen yang ada. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh informasi kepada sekelompok orang untuk mengetahui terhadap gejala atau fenomena tertentu.

3. Partisipan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen dan pengumpul data. Sedangkan instrumen selain manusia bisa juga digunakan, namun hanya untuk pendorong serta pembantu dalam penelitian. Pengamat atau peneliti merupakan bagian yang sangat penting dalam melakukan

¹³ Muh.Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h.44

¹⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 8

¹⁵ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : Calpulis, 2015), h.26

penelitian kualitatif, sehingga dalam sebuah penelitian kehadiran peneliti dalam terjun dilapangan ialah suatu keharusan yang mutlak, karena peneliti akan bergerak sebagai instrumen dan pengumpul data.¹⁶

Guna mendapatkan sebuah data secara mendalam, peneliti harus terjun ke lokasi, berbaur dengan organisasi atau subjeck penelitian. Karena peneliti adalah alat dalam penelitian kualitatif, sehingga perlu melakukan dialog dan wawancara kepada subjek peneliti. Terjunnya peneliti dilapangan saangat berpengaruh dengan seberapa banyak data yang diperoleh dan mengetahui realitas dilokasi penelitian, sehingga penelitin akan mendapatkan informasi dengan cepat dan mendapatkan data informasi dari subjek peneliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sudah disusun secara standar guna memperoleh informasi yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan suatu Langkah yang sangat penting, karena pada umumnya data itulah yang akan digunakan.¹⁷ Sesuai dengan pengambilan jenis penelitian berupa kualitatif maka dalam penelitian ini akan menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumen.

1) Observasi

Teknik observasi adalah suatu teknik pengumpulan data berupa pengamatan terhadap objek penelitian lalu melakukan pencatatan terhadap yang sudah ditemukan dilapangan. Ahmad tanzeh berpendapat bahwa observasi adadalah :

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengobservasi dan mengamati obyek penelitian berupa benda mati maupun alam, Data yang sudah diperoleh adalah infomasi untuk mengetahui sikap serta perilaku manusia, benda mati maupun gejala alam.¹⁸

¹⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . (Jawa Barat: CV Jejak, 2018) , h.75

¹⁷Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h.83

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011). h..87

Dalam penelitian kualitatif, proses observasi atau pengamatan menjadi bagian yang sangat penting oleh peneliti. Sebab dengan melakukan observasi, peneliti dapat melihat keadaan dari objek yang akan diteliti. Nilai lebih dari observasi adalah informasi yang didapat lebih terpercaya sebab dilakukan dari pengamatan tersendiri.¹⁹ Pada penelitian ini observasi dilakukan di wilayah PAC IPNU di Kecamatan Sumbergempol.

2) Wawancara

Guna mendapatkan suatu data yang lebih meyakinkan dalam melakukan penelitian kualitatif, hanya melakukan pengamatan saja tidak maksimal. Hal tersebut dapat diperkuat dengan peneliti melakukan wawancara untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan, selain itu juga dapat memperjelas informasi bilamana terdapat pengamatan yang belum difahami. Wawancara adalah teknik pengumpulan data berupa melakukan percakapan dialog tanya jawab kepada informan atau subjek penelitian.

Ahmad tanzeh dalam buku metodologi penelitian memberikan pendapatnya mengenai pengertian wawancara sebagai berikut:

Wawancara merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan melaksanakan tatap muka secara langsung antara orang yang mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.²⁰ Teknik wawancara difokuskan peneliti guna mendapatkan data primer dalam sebuah penelitian, dengan melakukan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam. Sebelum terjun melaksanakan wawancara, peneliti harus melakukan persiapan wawancara berupa menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dan point penting yang akan ditanyakan oleh informan. Selain itu dalam melaksanakan wawancara peneliti diharuskan untuk

¹⁹ Tanzeh, *Metodologi Penelitian . . .* , h.87

²⁰ Tanzeh, *Metodologi Penelitian . . .* , h.89

memahami informasi yang disampaikan oleh narasumber. Bila terdapat jawaban yang kurang paham, maka dapat ditanyakan kembali guna memastikan kebenarannya, sebaliknya jika narasumber salah dalam memahami pertanyaan untuk diperjelas kembali oleh pewawancara. Hal tersebut perlu diperhatikan untuk tidak terjadi kesalahpahaman antara pewawancara dengan narasumber.

Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan oleh narasumber Fajar Maulana selaku Waka Organisasi, Viki Maulana selaku Waka Kaderisasi dan Yazid Rozaq selaku sekretaris PAC IPNU di Kecamatan Sumbergempol.

3) Dokumentasi

Menurut Tanzeh, Dokumentasi adalah mengumpulkan dengan melihat serta mencatat hasil laporan yang sudah tersedia. Metode ini digunakan untuk melihat informasi resmi seperti monografi, catatan serta buku terkait peraturan yang sudah ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data setiap pernyataan yang sudah ditulis oleh seseorang ataupun lembaga untuk pengujian suatu peristiwa. Alas mengapa dokumen sebagai instrument pembuktian dalam suatu penelitian karena dokumen adalah sumber yang stabil, mempunyai sifat ilmiah, tidak reaktif, sehingga dapat ditemukan dengan mudah menggunakan teknik kajian isi. Disisi lain hasil penelitian kajian isi akan lebih mudah dalam membuka kesempatan memperluas terhadap obyek yang sedang diselidiki.²¹

5. Analisis Data

Analisi data merupakan teknik yang sangat penting setelah peneliti mendapat seluruh informasi yang sudah dilakukan. Sebab dengan analisis data, peneliti akan mendapatkan gambaran yang jelas dengan keadaan obyek yang sedang diteliti, terkadang ketika melakukan wawancara terdapat jawaban-jawaban terlalu banyak diluar pedoman yang sudah dibuat, sehingga

²¹ Tanzeh, *Pengantar Metodologi . . .* , hal. 92-93

dengan melakukan analisis data inilah peneliti dapat memilah data yang kurang diperlukan.

Analisis data menurut sugiyono yang dikutip oleh albi anggito dan johan Setiawan sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari serta Menyusun dengan cara sistematis yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, catatan yang ada dilapangan dan dokumentasi dengan cara membentuk dalam kategori, menempatkan sesuai dengan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola serta memilah data yang penting, dengan membuat suatu kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri.²² Pada intinya dalam melakukan analisis data kualitatif adalah sebuah proses memilah data yang sudah didapatkan dilapangan mulai dari wawancara, observasi maupun dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data-data yang sudah ada akan mempermudah dalam proses penulisan dengan kebutuhan sesuai dengan fokus penelitian tersebut.

²² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h.236